

Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

The effect of diamond fraud on the detection of fraudulent financial statements with the audit committee as a moderating variable

¹Syifa Mardiani, ²Edi Sukarmanto Th, ³Mey Maemunah SE.,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹syifamardiani@gmail.com, ²Edi06sukarmanto@gmail.com, ³Mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of fraud diamond by using six varieties of proxies, namely financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, auditor turnover and directors change to the detection of financial statement fraud by using discretionary accrual profit management by adding audit committee as moderation variable. This research uses samples of 8 pharmaceutical sub-companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The type of data used is secondary data, in the form of annual reports of companies listing on the IDX during the period 2010-2012. Hypothesis testing is done by multiple linear regression method with SPSS 17 software. The result of this research shows that the fraud diamond by using six proxy variables namely financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, change of auditor and change of directors have influence to financial statement fraud. This study proves that audit committee variables are able to moderate the effect of fraud diamond on the detection of financial statement fraud. Suggestions for subsequent research to use other sector companies for research, using a method of determining samples other than purposive sampling, replacing other independent variables that might influence the financial fraud detection action, it is recommended to use other moderating variables.

Keywords: Fraud triangle, Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, Audit Committee.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dengan menggunakan enam variabel proksi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian direksi terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan menggunakan manajemen laba model *discretionary accrual* dengan menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan sub sektor farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan tahunan perusahaan yang listing di BEI selama periode 2010-2012. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan software SPSS 17. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fraud diamond* dengan menggunakan enam variabel proksi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel komite audit mampu memoderasi pengaruh *fraud diamond* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan sektor lain untuk penelitian, menggunakan metode penentuan sampel selain *purposive sampling*, mengganti variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan pendeteksian *financial statement fraud*, disarankan menggunakan variabel moderasi lainnya.

Kata Kunci : Fraud triangle, Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, Komite Audit.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen

industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Rezaee (2005) dalam Sihombing (2014) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai berikut:

“Financial Statement Fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Dari kalimat diatas, dapat dimaknai bahwa suatu kecurangan pelaporan keuangan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menipu dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, hal tersebut dilakukan dengan cara menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) tersebut disebabkan adanya keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Salah satu cara untuk mendeteksi kecuranga *financial statement fraud* yaitu dengan menggunakan *fraud diamond*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), dijelaskan bahawa variabel-variabel dari *Fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan variabel proksi. Penelitian menggunakan *Pressure* dengan variabel proksi *financial target* yang diproksikan dengan ROA, *financial stability* diproksikan dengan perubahan total asset dan *external pressure* diproksikan dengan *leverage ratio*; *Opportunity* dengan variabel proksi *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen; *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor *Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi. Pendeteksian kecurangan tidak luput dari pengawasan pihak-pihak internal yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk dapat melaksanakan *Good Corporate Governance* sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN diperlukan peran yang optimal dari Komite Audit, Pengendalian Internal dan Audit Internal, dengan terlaksananya *corporate governance* diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari (Gusnardi, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
2. Apakah keberadaan komite audit memoderasi *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, dan
2. Untuk mengetahui Apakah keberadaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

B. Landasan Teori

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam

sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

Fraud Diamond

Pada tahun 1953, Donald R. Cressey menciptakan suatu gagasan yang dinamakan *fraud triangel* atau segitiga kecurangan. *Fraud triangel* merupakan suatu gagasan yang digunakan untuk meneliti penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini menjadi suatu dasar dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan (Pangaribuan, 2014). *Fraud Triangel* terdiri dari tiga elemen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Sebuah pandangan baru mengenai fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang disebut sebagai *Fraud Diamond*. *Fraud diamond* ini merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey (1953). Pada *Fraud diamond* ditambahkan satu elemen yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu *Capability*.

Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*Pressure*) merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat muncul dari diri pelaku itu sendiri seperti adanya tekanan berupa faktor ekonomi dari keluarga, tekanan untuk gaya hidup mewah. Selain itu, tekanan juga didapatkan dari lingkungan seperti adanya tekanan dari *top management* untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga kecurangan tidak dapat terhindarkan. Seperti yang terdapat dalam SAS no. 99, bahwa ada empat variabel proksi pada kondisi tekanan (*pressure*) yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Variabel proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets*.

1. *financial stability* merupakan suatu keadaan dimana kondisi keuangan pada perusahaan sedang stabil. Stabilitas keuangan perusahaan tidak terganggu oleh kondisi ekonomi atau industri entitas tersebut. *Financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Sumber : Skousen et al, (2009)

Gambar 1. ACHANGE

2. *External pressure* adalah tekanan yang diterima pihak manajemen dalam memenuhi harapan atau persyaratan pihak ketiga. Persyaratan tersebut dapat berupa tuntutan untuk memperoleh tambahan modal agar perusahaan tetap kompetitif.

$$\text{Debt} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Skousen et al, (2009)

Gambar 2. Debt

3. *financial targets* adalah suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan. Tekanan berlebih yang diterima pihak manajemen dapat berupa target keuangan, penjualan, atau return

yang tinggi. Salah satu proksi yang digunakan untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income ekstra ordinary item t-1}}{\text{Total Asset t-1}}$$

Sumber : Skousen et al, (2009)

Gambar 3. ROA

Kesempatan (Opportunity)

Kesempatan (*Opportunity*) merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan kecurangan. Kesempatan ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, pengawasan manajemen yang tidak efektif, atau penyalahgunaan wewenang. Diantara faktor kecurangan yaitu *pressure, opportunity, dan rationalization, opportunity* memiliki kontrol yang paling atas dalam melakukan kecurangan.

$$DBOUT = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Sumber : Skousen et al, (2009)

Gambar 4. DBOUT

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan komponen yang penting dalam terjadinya kecurangan. Rasionalisasi ini menjadikan pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas apa yang dilakukannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2009). Merasionalisasi kecurangan dapat dilakukan dengan mudah oleh mereka yang umumnya tidak jujur. Menurut SAS no. 99 bahwa rasionalisasi dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, dan opini audit. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor dengan menggunakan variabel dummy.

Capability

Pada *Fraud diamond* ditambahkan satu elemen yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu *Capability*.

Komite Audit

Arens *et al* (2010), komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi yang bertanggungjawab membantu auditor mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima atau terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur komite audit yaitu

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Sumber: Wakum dan Wishada, 2014.

Gambar 5. KA

Pendeteksian Financial Statement Fraud

Financial statement fraud merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga menyalahi aturan akuntansi berterima umum dan mempengaruhi pihak yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan. Pendeteksian *financial statement fraud* diproksikan dengan Management Laba. Manajemen laba (*Earning Management*) adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (Mariana et al, 2014).

Manajemen laba tidak begitu saja dapat terlihat secara langsung, dalam mengindikasikan terjadinya suatu manajemen laba dalam organisasi dibutuhkan suatu proksi. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya bahwa penelitian manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* dihitung menggunakan *modify Jones Model*. Model perhitungannya sebagai berikut:

Nilai total accrual Discretionary Accrual (DA) model modifikasi Jones dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Total Akrual (TAC it) perusahaan i pada tahun ke t merupakan perhitungan dari selisih antara Laba Bersih (Niit) dengan Arus Kas Operasi (CFOit). (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- Dait = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
- NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
- TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t
- Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- Δrev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Δ rect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e = error

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.534	3.640		2.345	.027
	Financial Stability	.122	.379	.224	2.489	.029
	External Pressure	.402	3.158	1.293	4.760	.045
	Financial Target	.497	.061	-.066	2.718	.047
	Ineffective Monitoring	18.027	6.581	-1.502	-2.739	.011
	Pergantian Auditor	-.799	.916	.315	.872	.391
	Pergantian Drieksi	-1.110	.979	.354	.135	.267
	Persentase_KA	-10.376	4.194	-2.710	-2.474	.020
	FSKA	6.179	.612	.384	2.812	.424
	EPKA	5.464	5.326	-.537	-2.526	.314
	FTKA	.285	6.422	-.028	-3.044	.965
	IMKA	24.918	.265	3.553	3.430	.002
	PAKA	-1.091	1.202	-.324	-.908	.372
	PDKA	-1.344	1.184	-.359	-1.135	.267

Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *financial stability* tingkat signifikansi 0,029. Signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik *financial stability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *external pressure* sebesar 0,045. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik *external pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *financial target* sebesar 0,047. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik *financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *ineffective monitoring* sebesar 0,011. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan keberadaan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Dari hasil uji analisa

regresi berganda diperoleh nilai signifikansi pergantian auditor sebesar 0,391. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi pergantian direksi sebesar 0,267. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik pergantian direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Komite Audit Memperkuat *Fraud Diamond* Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *financial stability* yang dimoderasi komite audit terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan ditingkat signifikansi 0,044. Signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik komite audit memperkuat *financial stability* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikansi *external pressure* yang dimoderasi komite audit terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan ditingkat signifikansi 0,009. Signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik komite audit memperkuat *financial target* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai *financial target* yang dimoderasi komite audit terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan tingkat signifikansi 0,039. Signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik komite audit memperkuat *external pressure* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai *ineffextive monitoring* yang dimoderasi komite audit terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan tingkat signifikansi 0,002. Signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik komite audit memperkuat *ineffextive monitoring* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai pergantian auditor yang dimoderasi komite audit terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan tingkat signifikansi 0,372. Signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik komite audit memperlemah pergantian auditor terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai pergantian direksi yang dimoderasi komite audit terhadap pendeteksian *financial statement fraud* dengan tingkat signifikansi 0,267. Signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik komite audit memperlemah pergantian direksi terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

D. Kesimpulan dan Sran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. secara umum *Fraud diamond* dengan menggunakan enam variabel proksi berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud* karena:
 - a. *Financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap pendeteksian terjadinya *financial statement fraud*.

- b. *External Pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - c. *Financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - d. *Inffectife monitoring* yang diproksikan dengan rasio keberadaan dewan komisaris (BDOU) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*, sehingga dapat dimaknai bahwa dengan adanya dewan komisaris independen maka *financial statement fraud* akan menurun.
 - e. Pergantian auditor yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - f. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
2. Secara umum Komite audit memperkuat *fraud diamond* terhadap pendeteksian *financial statement fraud* karena:
 - a. Komite audit memperkuat *financial stability* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - b. Komite audit memperkuat *external pressure* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - c. Komite audit memperkuat *financial target* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - d. Komite audit memperkuat *ineffective monitoring* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - e. Komite audit memperlemah pergantian auditor terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
 - f. Komite audit memperlemah pergantian direksi terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

Saran

1. Sampel hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pendeteksian *financial statement fraud* pada seluruh sektor yang ada agar penelitian dapat lebih general.
2. Disarankan bagi peneliti yang akan datang untuk menggunakan metode penentuan sampel selain *purposive sampling* seperti *simple random sampling* agar hasil penelitian berlaku umum.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan pendeteksian *financial statement fraud*.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model pengukuran pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang lain, seperti *F-Score*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran dan dapat diperbandingkan dengan penelitian sebelumnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel moderasi lainnya untuk mengetahui dampak adanya variabel moderasi terhadap variabel dependent dan independent.

Daftar Pustaka

Ana Mariana. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.

Arens, Alvin A. et al. 2010. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach.1th Edition*. New jersey: Pearson International Edition

Cressey, Donald R 1953. *Other People Money, Study in the Social Psichology of Embezzlement* . Montclain, JN: Patterson Smith

Gusnardi. 2009. Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. Universitas Riau.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan,PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Sihombing, KennedySamuel. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 –2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Wakum, Alexander Aji Suseno dan I Gede Suparta Wisadha, 2014, Pengaruh Audit Tenure pada Asimetri Informasi dengan Moderasi Komite Audit, *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.

Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. *CPA Journal*. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.